

Implementation of Educational Professional Development in Improving The Quality of Education in Elementary Schools

Fitri Jumiyati, Hanifah Chairryn Nada, Naura Nadhifa

Universitas Sebelas Maret
fitrijumiyati@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The quality of a nation's education is not only seen from adequate facilities, but the educational profession is also very important because education plays an important role in preparing human resources in the future. This research aims to analyze the implementation of educational professional development in the hope of increasing teachers' opportunities to improve the quality of education in elementary schools. The research method used is the library/literature study method. The research results show that the teaching profession can improve the quality of primary school education for teachers and students because there are many aspects that support the educational process and outcomes. The most important role in improving the quality and results of education lies with educational professionals who have adequate abilities and skills to manage, guide and direct students well. It can be concluded that further development of the teaching profession and improving the quality of education in elementary schools is very important because teachers influence the quality of education which is very dependent on the ability, commitment and professionalism of educators.

Keywords: Teaching Profession, Education Quality, Primary School

Abstrak

Kualitas pendidikan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari fasilitas yang memadai, akan tetapi profesi kependidikan juga sangat penting dilakukan karena pendidikan berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia di masa mendatang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengembangan profesi kependidikan dengan harapan dapat memperbesar peluang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka/literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi guru dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar bagi guru dan siswa karena terdapat banyak aspek yang mendukung proses dan hasil pendidikan. Peran paling penting dalam meningkatkan kualitas dan hasil Pendidikan terletak pada para profesional pendidikan yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan lebih lanjut profesi guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar sangat penting dilakukan karena guru mempengaruhi kualitas pendidikan yang sangat bergantung pada kemampuan, komitmen, dan profesionalisme pendidik.

Kata kunci: Profesi Kependidikan, Kualitas Pendidikan, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi paling berharga dalam meningkatkan kualitas sumber daya pembangunan suatu negara. Mutu pendidikan tidak hanya dinilai dari keunggulan lembaga pendidikan, tetapi juga sejauh mana hasil pendidikan dapat mengembangkan manusia seutuhnya, tergantung pada jenjang pendidikannya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, membimbing, melatih pendidikan anak usia dini pada umumnya, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta evaluasi dan evaluasi (Sunada, 2020). Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh peran guru, kepala sekolah, pengawas, dan pendidik lainnya, termasuk orang tua dan masyarakat. Fauzi (2023) menyatakan bahwa praktik pendidikan masyarakat sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan program, pembahasan permasalahan, pengembangan dan penyebaran gagasan, pengembangan bahan ajar dan perangkat belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan di masa depan. Tanpa pendidikan, sulit bagi masyarakat untuk berkembang. Pemerataan pendidikan juga menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan (Elvira, 2021). Proses pendidikan merupakan sumber daya pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang perkembangan pendidikan, tidak hanya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, namun juga bagi mereka yang didukung oleh kode etik. Aisyahrani (2023) menyatakan bahwa berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi pribadi seorang guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan cita-cita pribadi guru yang berakhlak mulia, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia itu. Kinerja suatu sekolah tergantung pada kualitas gurunya. Kedudukan dan peranan guru merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dan strategis dalam kegiatan pendidikan. Guru tidak hanya cerdas, tetapi juga mempunyai keyakinan, beriman, berakhlak mulia, dan mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Tugas itu cukup sulit. Amerika Serikat harus memperluas kemampuan dan keanggotaannya melalui metode dan strategi pembelajaran. Menurut Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, syarat yang harus dipenuhi oleh guru profesional adalah: Penilaian, melakukan penilaian, mengevaluasi hasil belajar, dan menyeimbangkan siswa untuk mencapai tujuannya dalam pembelajaran dengan berbagai kemungkinan yang dimiliki siswa. Kemampuan teknis adalah kemampuan menguasai isi pembelajaran secara komprehensif. Artinya guru harus mempunyai pengetahuan yang luas terhadap materi pelajaran yang diajarkan (Fauzii, 2023). Guru harus mempunyai kepribadian untuk bekerja secara profesional. Guru yang profesional adalah yang mempunyai pandangan, sikap, berpikir kritis, bekerja sungguh-sungguh dan berdedikasi terhadap pelaksanaan pekerjaan sebagai tanggung jawab (Pratama, 2023). Guru sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, membimbing, mengembangkan dan melatih peserta didik, serta merupakan kunci utama keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan (Irmadani, 2021).

Keberhasilan proses pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang memenuhi standar kelulusan tergantung pada keahlian guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kepemimpinan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Peningkatan mutu pendidikan kini menjadi salah satu pembahasan sentral yang perlu segera dilakukan guna mempersiapkan diri menghadapi ketatnya persaingan di era globalisasi. Kualifikasi yang ingin dicapai adalah terciptanya sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya memiliki kemampuan

akademis formal tetapi juga pengetahuan dan keahlian di bidang tertentu. Elemen kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kehadiran guru dan tenaga kependidikan (Sunuda, 2020). Peran besar guru mempengaruhi hasil belajar dan menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Sebagus apapun lingkungan pendidikan atau kurikulumnya, hasil maksimal tidak akan tercapai tanpa bimbingan guru yang memiliki kemampuan akademik dan keahlian (Irmadani, 2021).

Kualitas pendidikan di Indonesia ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) seluruh penduduk Indonesia. Kualitas sumber daya manusia dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dapat dicapai suatu masyarakat (Safitri, 2022). Peran individu dalam menyeimbangkan sumber daya manusia sangatlah penting, yang akan memungkinkan Indonesia menjadi negara yang lebih maju dengan kualitas pendidikan yang semakin baik. Penyebab mutu pendidikan tidak selalu meningkat adalah, bertentangan dengan mimpi tersebut, hubungan antara sekolah dan masyarakat belum diatur secara optimal, atau keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah tidak optimal. Keterampilan profesional sangat penting. Berdasarkan Undang-Undang Guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar, guru dituntut memiliki kemampuan. Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan keseimbangan profesional pengajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian "Implementasi Pengembangan Profesi Kependidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menampilkan data-data penelitian secara apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain dengan kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dalam metode deskriptif kualitatif. Adapun empat komponen proses analisisnya, antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka (Library Research). Studi Pustaka (Library Research) adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengumpulkan, memahami, dan mempelajari teori-teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mengkonstruksi dari berbagai sumber. Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah terkait, buku, literatur, dan publikasi-publikasi lain. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai sumber tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dengan pemusatan perhatian pada masalah penelitian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau dengan kata lain, reduksi data adalah kegiatan memilih dan meringkas data yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian data-data yang telah didapatkan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca untuk memahami data hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian telah dilakukan. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan penelitian, selanjutnya dilakukan penarikan simpulan mengenai hasil analisis data-data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesi Kependidikan

Pekerjaan dalam bidang pendidikan disebut guru dan tenaga kependidikan. Istilah “pendidik” mempunyai dua arti: luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidik mencakup semua orang yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Tentu saja, semua anak mendapat dukungan dari orang dewasa seiring pertumbuhan dan perkembangannya. Kini menjadi pendidik dalam arti sempit merujuk pada individu yang secara khusus dilatih untuk menjadi guru atau dosen. Mereka mengikuti pendidikan yang relatif lama untuk mempelajari ilmu pendidikan dan menjadi terampil dalam mengaplikasikannya di lapangan. Berikut merupakan pengertian profesi kependidikan: Makna Profesi Kependidikan dapat dijabarkan dengan beberapa aspek yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Aspek dan Pendapat Ahli

No	Aspek	Pendapat Ahli
1.	Profesi	Menurut Everest Hughes (dalam Piet A Sahartian, 1994), profesi adalah representasi dari suatu pekerjaan dan kemudian menjadi identitas pekerjaan tersebut. Hal ini juga dinyatakan oleh Hoyle (dalam Dedi Supriadi, 1997).
2.	Pendidik	Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional, pendidik adalah individu profesional dengan tanggung jawab untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama di perguruan tinggi.
3.	Tenaga Kependidikan	Tenaga kependidikan merujuk kepada anggota masyarakat yang diangkat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Tugas utama tenaga kependidikan adalah menjalankan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan.
4.	Lingkup Profesi	Lingkup "profesi" tenaga kependidikan lebih luas, mencakup tenaga pendidik, pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar, dan bahkan kepala sekolah.
5.	Tujuan Pelatihan Guru	Tujuan dari pelatihan atau pembinaan guru adalah untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan upaya meningkatkan profesionalisme mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengertian dari aspek yang berada pada table dapat dikuatkan melalui teori – teori yang sudah ada.

a. Profesi

Teori Representasi dan Identitas Profesi: Menurut Everest Hughes, profesi adalah representasi dari suatu pekerjaan yang menjadi identitas pekerjaan tersebut. Teori ini menekankan bahwa pekerjaan profesional bukan hanya tentang tugas-tugas teknis tetapi juga mencakup identitas sosial dan peran budaya.

b. Pendidik

Teori Profesionalisme dalam Pendidikan: Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik dianggap sebagai individu profesional. Teori ini menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta memberikan kontribusi pada masyarakat.

c. Tenaga Kependidikan

Teori Dukungan Pendidikan: Tenaga kependidikan merujuk kepada individu yang mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui administrasi, pengelolaan, dan pelayanan teknis. Teori ini menekankan pentingnya peran pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

d. Lingkup Profesi Tenaga Kependidikan

Teori Lingkup Profesi: Lingkup profesi tenaga kependidikan mencakup berbagai peran seperti pendidik, pustakawan, staf administrasi, dan kepala sekolah. Teori ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah usaha kolaboratif yang membutuhkan kontribusi berbagai profesional dengan keahlian khusus.

e. Tujuan Pelatihan Guru

Teori Peningkatan Profesionalisme: Tujuan pelatihan guru adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme mengajar. Teori ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengajaran.

Peningkatan dalam proses pembelajaran diyakini akan menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, serangkaian kegiatan pengembangan profesional guru bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan aktivitas pendidikan secara keseluruhan.

Implementasi Pengembangan Profesi terhadap Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar

Dalam kancah pendidikan, guru sebagai pendidik merupakan salah satu elemen penting bagi negara. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam transmisi budaya, merupakan faktor penting dalam kualitas sumber daya manusia, dan berperan sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sepanjang proses pendidikan bagi generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar, guru memberikan contoh untuk ditiru oleh seluruh siswa dalam perilakunya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk mengelola, membimbing dan membimbing siswa dengan baik. Keterampilan ini merupakan ciri seorang guru profesional.

Menurut Rice dan Bishprick dalam buku "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar" karya Ibrahim Bafadal (2003:5), guru profesional adalah mereka yang dapat mengelola diri mereka sendiri saat melaksanakan tugas-tugas sehari-hari. Rice dan Bishprick melihat profesionalisme guru sebagai proses yang bergerak dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari ketidakmatangan menjadi kedewasaan, dan dari diarahkan oleh orang lain menjadi memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri. Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (MPMBS) menuntut adanya guru yang memiliki pengetahuan luas, kedewasaan, dan kemampuan untuk menggerakkan diri sendiri demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Guru yang mampu mengatur dirinya sendiri akan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Pendapat Glickman (1981) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional jika memiliki kemampuan dan motivasi. Kedua aspek ini diperlukan agar seseorang dapat bekerja secara profesional, yaitu memiliki kemampuan tinggi dan kesungguhan hati untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional jika hanya memiliki salah satu dari kemampuan atau motivasi tersebut.

Permasalahan kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari sekian banyak kompetensi yang harus dimiliki oleh semua guru pada semua jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan

profesionalisme guru SD, antara lain pengawasan oleh kepala sekolah, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta uji kompetensi guru, namun pelaksanaannya belum efektif tidak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti letak geografis, ketersediaan sarana dan prasarana. Apalagi setelah mengikuti pelatihan profesionalisasi guru, guru masih cenderung kembali ke metode pengajaran tradisional di kelas tanpa menciptakan media pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa. Harris (1990: 16) mengemukakan bahwa salah satu kelemahan model pelatihan guru yang ada adalah ketidakmampuan sebagian guru mengatasi masalah profesionalnya setelah kembali ke sekolah atau setelah pelatihan. Oleh karena itu, Villegas-Reimers (2003: 141) berpendapat bahwa pengembangan profesional guru harus dipandang sebagai proses jangka panjang yang terjadi secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan awal dan berakhir pada saat guru meninggalkan profesinya .

Pengaruh Profesional Guru terhadap Kualitas Pendidikan

Peran kepemimpinan guru adalah melayani siswa, terutama yang orang tua atau walinya belum memahami sepenuhnya berfungsinya sistem pendidikan yang diterapkan di sekolahnya. Dalam beberapa kasus, banyak orang tua yang tidak mengetahui perkembangan akademik anaknya. Sebagai pemimpin dan inovator, guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan penjelasan dan penjelasan kepada orang tua siswa dan menjadi penghubung dalam masalah pendidikan. Guru juga menjadi teladan etis bagi siswa dan komunitasnya dengan memperingatkan terhadap kecurangan, kebohongan, dan perilaku tidak jujur lainnya. Keterampilan profesional guru merupakan faktor penting untuk menjamin proses pendidikan berkualitas tinggi. Untuk menjadi guru profesional, Anda perlu membentuk jati diri dan mewujudkan diri sesuai standar yang berlaku bagi guru profesional. Guru juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan pemerintah secara bijak sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

SIMPULAN

Pendidikan mengandalkan dua pilar utama: pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik, baik secara luas maupun sempit, memiliki peran krusial dalam membimbing anak-anak. Profesi kependidikan menegaskan komitmen individu pada tugas-tugas pendidikan, mencakup perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi, dan penelitian. Pelatihan guru bertujuan meningkatkan profesionalisme mereka, mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Namun, kendala seperti kurangnya sarana dan keterbatasan akses masih menjadi tantangan. Guru profesional adalah yang mampu mengelola dirinya sendiri, memperbarui pengetahuan, dan mengarahkan siswa secara efektif. Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah menuntut guru yang memiliki pengetahuan dan kematangan diri. Pengembangan profesionalisme guru harus menjadi proses berkelanjutan dan menyeluruh. Profesionalisme guru mempengaruhi kualitas pendidikan melalui kepemimpinan dalam mengajar, memberikan contoh, dan menjembatani antara sekolah dan orang tua. Secara keseluruhan, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan, komitmen, dan profesionalisme para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Global.(10).
- Aisyahrani, A., Pamungkas, F. H., Rambe, K. F., Daulay, N. A., Riadi, R., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Implementasi Profesi Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 123.

- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 281.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 152.
- Elvira, E. (2021). Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan dan cara mengatasinya (studi pada: sekolah dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93.
- Fauzi, M. A., Mutohar, P. M., & Harsoyo, R. (2023). Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 2-3.
- Irmadani, I. S. (2021). Manajemen Program Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Menuju Peningkatan Kualitas Pendidikan Nasional. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 121.
- Karnati, N. (2017). Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Kota Bekasi. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29 (2), 186.
- Mentari, S., & Guru, K. (2017). Profesionalisme Kinerja Guru di SD Negeri 22 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/2017. *Sitia Mentari, Nurmasyitah, Hajidin*. 2, 132–139.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 31.
- Nasution, H. F. (2017). Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 15.
- Pratama, G. A., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik dan Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 181.
- Risdyani, H., & Yusuf, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3). 817 - 822.
- Safitri, J., Aliyyah, R. R., & Gaffar, A. A. (2022). Implementasi kurikulum dalam manajemen berbasis sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 142.
- Saputri, D, A. (2022). Pentingnya Peran Guru Profesional dalam Meningkatkan Pendidikan. 12.
- Sunuda, E., Aunurrahman, A., & Wahyudi, W. (2020). IMPLEMENTASI STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1), 2-4.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 8.